

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING
PADA MATA PELAJARAN PENGELOLAAN BISNIS RETAIL MATERI
PRILAKU KONSUMEN KELAS XI BDP SMK PASUNDAN 1 KOTA
BANDUNG TAHUN AJARAN 2020-2021**

Penelitian Tindakan Kelas

Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan
Tahap 2 Program Keahlian Bisnis Daring Dan Pemasaran



Oleh:

Esti Fitria S.Pd

201503155322

**PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG)
BIDANG STUDI BISNIS DAN PEMASARAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2020**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SwT., yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Pengelolaan Bisnis Retail Materi Prilaku Konsumen Kelas XI BDP SMK Pasundan 1 Kota Bandung Tahun Ajaran 2020-2021 ” dengan lancar. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan tugas Program Pendidikan Guru Dalam Jabatan pada Program Studi Bisnis Daring Dan Pemasaran Universitas Pendidikan Indonesia.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya modul ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Hari Mulyadi, M.Si Dosen Pembimbing Batch 2 Kelas B1 Program Profesi Guru Dalam Jabatan Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Ibu Rohanni Wulandari S.Pd Guru Pamong Batch 2 Kelas B1 Program Profesi Guru Dalam Jabatan Tahap II Universitas Pendidikan Indonesia.
3. Ibu Drs. Hj Tati Mutiara. Kepala SMK Pasundan 1 Kota Bandung
4. Bapak/Ibu Dosen Program Profesi Guru Dalam Jabatan Tahap II Universitas Pendidikan Indonesia
5. Bapak/Ibu Admin Program Profesi Guru Dalam Jabatan Tahap II Universitas Pendidikan Indonesia
6. Bapak/Ibu guru, SMK Pasundan 1 Kota Bandung
7. Peserta Didik Kelas XI Bisnis Daring Dan Pemasaran 1, SMK Pasundan 1 Kota Bandung

Bandung, 10 November 2020

Penulis

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	2
1.3 Analisis Masalah	3
1.4 Rumusan Masalah	3
1.5 Tujuan Penelitian.....	3
1.6 Manfaat Penelitian.....	3
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	6
2.1 Penelitian Tindakan Kelas	6
2.2 Model Pembelajaran.....	7
2.3 <i>Discovery learning</i>	9
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	11
3.1 Subjek Penelitian.....	11
3.2 Tempat dan Waktu Pelaksanaan	11
3.3 Deskripsi Per Siklus	11
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
Kegiatan Pra Siklus	13
4.1 Pelaksanaan Pembelajaran siklus 1	14
4.2 Pelaksanaan pembelajaran siklus 2	20
4.3 Hasil penelitian.....	25
4.4 Pembahasan.....	25
BAB V. Kesimpulan.....	41
5.1 Kesimpulan	41
5.2 Saran	41
Daftar Pustaka	42
Lampiran	43

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran pada setiap satuan Pendidikan diharapkan dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa salah satunya disebabkan oleh kemampuan guru dalam memilih metode, media atau model pembelajaran serta kemampuan guru untuk dapat memotivasi siswa untuk ikut berperan aktif dalam proses kegiatan pembelajaran yang nyaman, menantang dan menyenangkan siswa. Pemilihan metode, model atau media pembelajaran yang kurang tepat akan berdampak pada kurangnya motivasi belajar siswa yang akan berdampak pula pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Untuk dapat melakukan pembelajaran yang baik, seorang guru harus mempunyai kemampuan untuk dapat menciptakan suatu kegiatan belajar mengajar yang menarik sehingga tercapai hasil belajar secara optimal. Oleh karena itu seorang guru harus mempunyai wawasan yang luas tentang pemilihan strategi belajar mengajar, pengembangan variasi mengajar, pemilihan alat peraga, dan sebagainya.

Berdasarkan masalah ini, sangat diperlukan suatu pendekatan sistem yang sempurna, untuk menciptakansuasana belajar yang mampu membuat siswa tidak jemu dan tidak merasa bosan terhadap matematika. Apalagi kebanyakan dari siswa mampu mendengar penjelasan dari gurunya, tetapi tidak mampu menyerap dan mengingat materi yang dijelaskan oleh gurunya. Terkadang penjelasan dari guru hanya mampu diingat ketika mereka sedang melakukan proses pembelajaran saja. Perlu adanya beberapa alternatif pembelajaran yang dapat membantu siswa terlibat aktif dalam pembelajarannya

Pembelajaran dan penggunaan model yang bervariasi akan sangat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satunya adalah dengan model *Discovery* yang dikembangkan oleh Jerome S. Bruner dalam Ratumanan (2002:47) dijelaskan bahwa: Proses belajar merupakan suatu kebudayaan terhadap individu, maka perkembangan kognitif individu terjadi melalui tiga proses yaitu: (1) memperoleh informasi baru, (2) transformasi pengetahuan dan (3) menguji relevansi serta ketetapan pengetahuan.

Perkembangan kognitif individu dapat ditingkatkan melalui penyusunan materi pembelajaran dan penyajiannya dapat di mulai dari materi secara umum, kemudian secara berkala kembali mengajarkan materi yang sama dalam cakupan yang lebih rinci. Secara umum pembelajaran yang baik sebenarnya menuntut siswa lebih aktif dan bersemangat dalam mempelajari suatu materi. Namun yang terjadi selama ini bukanlah demikian, kebanyakan siswa hanya menerima saja tanpa memberikan solusi lain dari pengetahuan yang siswa temukan. Terlebih dalam konsisi pandemic saat ini, dengan sitem pembelajaran daring sikron dan asinkron tingkat keaktifan siswa berdasarkan hasil pengamatan mengalami penurunan.

Dalam penyampaian materi bahan ajar kepada siswa, peneliti ingin memberikan iklim yang kondusif pada perkembangan nalar untuk meningkatkan keaktifan dan kreatifitas peserta didik sehingga hasil belajarnya dapat meningkat. Salah satu strategi pemecahan masalah tersebut dengan menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa yaitu model *Discovery Learning*.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Motivasi belajar siswa yang kurang, karena jenuh melakukan PJJ
2. Rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan
3. Peserta didik kurang aktif dalam mengikuti PJJ

1.3 Analisis Masalah

Siswa kurang perhatian, mungkin akibat :

- a. Kurangnya motivasi guru melalui materi, metode , dan model pembelajaran yang digunakan
- b. Kurangnya kesempatan untuk belajar sebelum memulai pembelajaran
- c. Kurangnya pengadaan media yang menarik dan interaktif

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas permasalahan yang akan dijawab melalui penelitian ini yaitu:

1. Apakah penerapan pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pelajaran Pengelolaan Bisnis Ritel?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bahwa penerapan pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pelajaran Pengelolaan Bisnis Ritel.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi:

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana dalam penerapan model pembelajaran Discovery Learning yang dapat digunakan guru sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi guru dalam penerapan model pembelajaran Discovery Learning, sehingga referensi guru mengenai model- model pembelajaran akan bertambah dan meningkatkan kinerja guru menjadi lebih baik.

3. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sekolah sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar disekolah sehingga dapat menciptakan sekolah yang kondusif dengan adanya guru yang profesional dan siswa yang memiliki kualitas yang unggul.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Tindakan Kelas

A. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Wijaya Kusuma (2009:9) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Menurut O'Brien sebagaimana dikutip oleh Endang Mulyatiningsih (2011:60) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan ketika sekelompok orang (siswa) diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti (guru) menetapkan suatu tindakan untuk mengatasinya. Cohen dan Manion sebagaimana dikutip oleh Padmono (2010) menyatakan penelitian tindakan adalah intervensi kecil terhadap terhadap tindakan di dunia nyata dan pemeriksaan cermat terhadap pengaruh intervensi tersebut. Pandangan ini menunjukkan bahwa penelitian tindakan dapat dilakukan secara kolaboratif dengan pakar. Pakar memberikan alternatif pemecahan dan alternatif tersebut perlu diuji sejauh mana efektifitasnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara professional. Menurut Endang Mulyatiningsih (2011:60-63) karakteristik penelitian tindakan kelas antara lain: 1) Tema penelitian bersifat situasional 2) Tindakan diambil berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi diri 3) Dilakukan dalam beberapa putaran 4) Penelitian dilakukan untuk memperbaiki kinerja 11 5) Dilaksanakan secara kolaboratif atau partisipatorif 6) Sampel terbatas

B. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini yang dilakukan adalah merencanakan metode pembelajaran yang akan digunakan, megembangkan skenario model pembelajaran dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyusun lembar observasi, dan menyusun quiz atau tes

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini yang dilakukan adalah menerapkan metode dan model pembelajaran yang telah dirancang pada tahap sebelumnya

c. Tahap Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengamati peserta didik dan memberikan tes atau quiz kepada siswa. Kemudian data observasi dan evaluasi dibandingkan dengan kriteria keberhasilan pembelajar yang diperoleh sebelum pemberian tindakan

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini yang dilakukan adalah meneliti keaktifan siswa menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* yang diberikan dan menganalisis hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran pada siklus satu. Kemudian mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus II

2.2 Model-Model Pembelajaran

A. Pengertian Model pembelajaran

Model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melakukan aktivitas pembelajaran

Kedudukan dan fungsi pembelajaran yang strategis adanya kerangka konseptual yang mendasar. Dalam suatu model pembelajaran ditentukan bukan hanya apa yang harus dilakukan guru, akan tetapi menyangkut tahapan-tahapan, sistem sosial yang diharapkan, prinsip-prinsip reaksi guru dan siswa serta sistem penunjang yang diisyaratkan. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik

2.3 Discovery Learning

A. Pengertian *Discovery Learning*

Discovery learning merupakan salah satu model instruksional kognitif dari Jerome Brunner yang sangat berpengaruh. Menurut Brunner, *discovery learning* sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia dan dengan sendirinya memberikan hasil yang baik. Berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya akan menghasilkan pengetahuan yang bermakna .

Discovery ialah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Proses mental yang dimaksud antara lain: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong- golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Dengan teknik ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan intruksi. Dengan demikian pembelajaran *discovery* ialah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri.

Sund & Troubridge menyatakan bahwa *discovery when an individual is involve mainly in using his mental proses to mediate (discover) some concept or principle*. Proses penemuan (*discovery*) terjadi ketika siswa terlibat dalam proses kegiatan menemukan suatu.

Jadi model *discovery learning*, suatu teknik, metode yang digunakan guru dalam pembelajaran dengan berharap siswa terlibat dalam penyelidikan

suatu hubungan, mengumpulkan data, dan menggunakan untuk menemukan hukum atau prinsip yang berlaku pada kejadian tersebut.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan bentuk siasat guru yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran dengan mempertimbangkan karakter muatan mata pelajaran, kompetensi guru dan kondisi siswa. Hal ini dilakukan untuk mengantarkan siswa pada perubahan kompetensi yang terdiri dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

B. Karakteristik Model *Discovery Learning*

Adapun ciri utama belajar menemukan, yaitu: (1) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan, dan menggeneralisasikan pengetahuan; (2) berpusat pada peserta didik; (3) kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada. Ada sejumlah ciri-ciri proses pembelajaran yang sangat ditekankan oleh teori konstruktivisme, yaitu sebagai berikut:

- Menekankan pada proses belajar, bukan proses mengajar.
- Mendorong terjadinya kemandirian dan inisiatif belajar peserta didik.
- Memandang peserta didik sebagai pencipta kemauan dan tujuan

yang ingin dicapai.

- Berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses, bukan menekankan pada hasil.
- Mendorong peserta didik untuk mampu melakukan penyelidikan.
- Menghargai peranan pengalaman kritis peserta didik.
- Mendorong berkembangnya rasa ingin tahu secara alami pada siswa. Mendasarkan proses belajarnya pada prinsip-prinsip kognitif.
- Banyak menggunakan terminology kognitif untuk menjelaskan pembelajaran (prediksi, inferensi, kreasi dan analisis).
- Menekankan pentingnya “bagaimana” siswa belajar.
- Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam dialog atau diskusi dengan siswa lain dan guru.
- Sangat mendukung terjadinya belajar kooperatif.
- Memperhatikan keyakinan dan sikap siswa dalam belajar.
- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan dan pemahaman baru yang didasari pengalaman nyata.

C. Langkah-Langkah Model *Discovery Learning*

Tahap-tahap pembelajaran dengan metode *guided discovery* menurut Jacobsen, Eggen, dan Kauchak adalah sebagai berikut:

a Tahap Pengenalan dan *Review*

Guru memulai pembelajaran dengan media fokus untuk pengenalan dan *review* hasil kerja sebelumnya. Komponen pembelajarannya :

- 1) Menarik perhatian,
- 2) Menghidupkan pengetahuan yang sebelumnya.

b Tahap Terbuka

Guru memberikan contoh-contoh dan meminta peserta didik untuk melakukan pengamatan dan perbandingan. Komponen pembelajaran:

- 1) Memberikan pengalaman yang dapat mengkonstruksi pengetahuan.
- 2) Mendorong interaksi sosial.

c. Tahap Konvergen

Guru memandu peserta didik untuk mencari pola dalam contoh yang diberikan.

Komponen pembelajarannya :

- 1) Mulai membuat abstraksi;
- 2) Mendorong interaksi sosial.

d. Tahap Penutup

Mendeskripsikan konsep hubungan-hubungan yang ada di dalamnya.

Komponen pembelajaran meliputi mengklarifikasi deskripsi tentang abstraksi yang baru.

Dengan melihat kelebihan diatas, maka kalau *discovery learning* sebagai salah satu metode pembelajaran yang dipilih dalam memajukan pemikiran peserta didik, sangat dimungkinkan, karena metode ini: (1) merupakan suatu cara untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif; (2) dengan menemukan dan menyelidiki sendiri konsep yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan siswa; (3) pengertian yang ditemukan sendiri merupakan pengertian yang betul-betul dikuasai dan mudah digunakan atau ditransfer dalam situasi lain; (4) dengan menggunakan strategi *discovery* anak belajar menguasai salah satu metode ilmiah yang akan dapat dikembangkan sendiri; (5) siswa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan problema yang dihadapi sendiri.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI BDP SMK Pasundan 1 Kota Bandung

3.2 Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Tempat Pelaksanaan penelitian SMK Pasundan 1 Kota Bandung, melalui video converece zoom dalam pembelajaran daring dengan strategi Sinkron dan Asinkron. Waktu Pelaksanaan Pelaksanaan pada saat jadwal kegiatan PPL

3.3 Deskripsi Per Siklus

a. Siklus I

Pada siklus I tahapan pelaksanaannya sebagai berikut :

➤ Tahap Perencanaan (Planning)

Pada tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa (what), mengapa (why), dimana (where), kapan (when), dan bagaimana (how) penelitian dilakukan. Di dalam penelitian tindakan kelas, ada kegiatan pengamatan terhadap diri sendiri, yaitu pada saat peneliti menerapkan pendekatan, model, atau metode pembelajaran sebagai upaya menyelesaikan masalah pada saat praktik penelitian. Di dalam tahap perencanaan, peneliti juga perlu menjelaskan persiapan-persiapan pelaksanaan penelitian, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran dan instrumen pengamatan (observasi).

➤ Tahap Pelaksanaan (Acting)

Pada tahap pelaksanaan, dilakukan kegiatan implementasi atau penerapan perencanaan tindakan. Di dalam kegiatan implementasi ini, maka guru (peneliti) harus mentaati perencanaan yang telah disusun.

Hal yang perlu diperhatikan pada tahap ini adalah pembelajaran harus berjalan seperti biasanya, tidak boleh kaku dan terkesan dibuat-buat. Kolaborator disarankan untuk melakukan pengamatan secara objektif sesuai kondisi pembelajaran yang dilakukan peneliti.

Kegiatan ini penting karena tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran.

➤ Tahap Pengamatan (Observing)

Pada tahap pengamatan terdapat dua kegiatan yang akan diamati, yaitu kegiatan belajar peserta didik dan kegiatan pembelajaran. Pengamatan terhadap proses belajar peserta didik dapat dilakukan sendiri oleh guru pelaksana (peneliti) sambil melaksanakan pembelajaran,

Sedangkan pengamatan terhadap proses pembelajaran, guru pelaksana (peneliti) dapat meminta bantuan kepada teman sejawat yang bertindak sebagai kolaborator untuk melakukan pengamatan. Kolaborator melakukan pengamatan pembelajaran berdasarkan instrumen yang telah disusun oleh peneliti.

Hasil pengamatan dari kolaborator nantinya akan bermanfaat atau akan digunakan peneliti sebagai bahan refleksi untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

➤ Tahap Refleksi (Reflecting)

Kegiatan refleksi dilaksanakan ketika kolaborator sudah selesai melakukan pengamatan terhadap peneliti dalam melaksanakan pembelajaran. Kegiatan ini dapat berupa diskusi hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator dengan guru pelaksana (peneliti).

Tahap ini merupakan inti dari penelitian tindakan kelas, yaitu ketika kolaborator mengungkapkan hal-hal yang dirasakan sudah berjalan baik dan bagian yang belum berjalan dengan baik pada saat peneliti mengelola proses pembelajaran.

Hasil refleksi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang siklus berikutnya. Sehingga pada intinya, refleksi merupakan kegiatan evaluasi, analisis, pemaknaan, penjelasan, penyimpulan, dan identifikasi tindak lanjut dalam perencanaan siklus berikutnya.

b. Siklus II

Pada siklus II, tahapan yang dilakukan adalah sama dengan tahapan di siklus satu yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Di dalam tahapan refleksi pada siklus II ini kita melihat apakah masih terdapat permasalahan terkait ketidaktercapainya kriteria keberhasilan pembelajaran. Jika kriteria keberhasilan pembelajaran tidak tercapai, maka penelitian tindakan kelas harus dilanjutkan ke siklus III, dan jika tidak maka penelitian diakhiri sampai di siklus II.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Kegiatan Pra Siklus

Kegiatan pra siklus dilakukan pada saat peneliti melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 pada tanggal 19 Oktober- 21 Oktober 2020, dengan kegiatan sebagai berikut :

1. Melakukan pencermatan perangkat pembelajaran (RPP, Bahan ajar, Media pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan Evaluasi) yang sudah disusun sebelumnya untuk disesuaikan dengan praktik pembelajaran daring pada siklus 1.
2. Melakukan revisi terhadap perangkat pembelajaran (RPP, Bahan ajar, Media pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan Evaluasi) yang sudah di susun sebelumnya untuk di sesuaikan dengan praktik pembelajaran daring pada siklus 1.
3. Mempersiapkan perangkat pembelajaran yaitu RPP, Bahan ajar, Media pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan Evaluasi, untuk pelaksanaan praktik pembelajaran daring pada siklus I.
4. Menyusun silabus

Silabus merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

5. Menyusun Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk pengamatan saat penelitian.

Instrumen pertama:

- a. instrument yang berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran discovery learning
- b. instrument lembar observasi keaktifan siswa.

Instrumen kedua yaitu instrument tes yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman siswa setelah di berikan tindakan (soal tes untuk mengukur kemampuan kognitif siswa)

6. Menyusun jadwal penelitian.

Waktu penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan satu pertemuan. Siklus I di mulai dari hari senin, tanggal 19 Oktober 2020. Untuk jadwal pelaksanaan siklus II, hari dan tanggalnya menyesuaikan refleksi dari siklus I.

4.2 Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran daring Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 Oktober 2020 di ruang TEFA SMK Pasundan 1 Kota Bandung pukul 09.00 WIB. Kompetensi dasar yang di sampaikan pada siklus 1 yaitu Menganalisis perilaku konsumen dalam bisnis ritel.. Dalam pelaksanaan siklus 1 ada beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Sebelum pelaksanaan tindakan kelas, peneliti mempersiapkan berbagai hal yang mendukung tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Adapun hal-hal yang perlu dipersiapkan adalah sebagai berikut :

1. Menentukan model pembelajaran untuk pelaksanaan pembelajaran daring pada siklus 1, yaitu model *discovery learning*
2. Perangkat pembelajaran, meliputi:
 - i. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengimplementasikan metode pembelajaran *discovery learning*.
 - ii. Menyiapkan materi dan membuat bahan diskusi.
3. Instrumen Penelitian, meliputi:
 - i. Lembar observasi keaktifan siswa
 - ii. Lembar observasi pelaksanaan metode pembelajaran *discovery learning*.
 - iii. Soal Tes untuk mengukur kompetensi kognitif siswa

4. Mempersiapkan hal-hal teknis untuk pelaksanaan pembelajaran daring pada siklus 1.
5. Membuat link untuk pelaksanaan pembelajaran daring pada siklus 1, yaitu menggunakan platform zoom
6. Membagikan alamat link ke peserta didik kelas xi BDP melalui WAG untuk pelaksanaan pembelajaran daring pada siklus 1.
7. Berikut adalah link untuk pelaksanaan pembelajaran daring kelas XI BDP SMK Pasundan 1 Kota Bandung :
<https://us04web.zoom.us/j/72796186521?pwd=bm9RR0I4TDVZZUZSVWQzR1ZIUIF6dz09>

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pada tahap pelaksanaan ini sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan metode *discovery learning* pada mata pelajaran Pengelolaan Bisnis ritel. Pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* guru mempersiapkan terlebih dahulu dengan mengkondisikan peserta didik kelas XI BDP1 melalui WAG. Link untuk pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan platform zoom, Peserta didik mempersiapkan diri untuk bergabung/join ke alamat link berikut

<https://us04web.zoom.us/j/72796186521?pwd=bm9RR0I4TDVZZUZSVWQzR1ZIUIF6dz09> untuk melaksanakan pembelajaran daring.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan model **Discovery Learning** sebagai berikut :

Tabel 4.1
Tabel Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Kegiatan	Langkah kerja (Sintaks)	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
Siklus I: Kegiatan Pendahuluan	Pembukaan pembelajaran	Guru membuka kegiatan pembelajaran daring, dengan mengucapkan salam	Peserta didik merespon salam dari guru dengan menjawab salam
		Guru menanyakan kabar peserta didik	Peserta didik merespon pertanyaan dari guru dengan menjawab kabarnya masing-masing
		Guru membimbing untuk melakukan doa bersama	Salah satu peserta didik memimpin doa bersama
		Guru mengecek kehadiran peserta didik	Peserta didik merespon pertanyaan dari guru dengan menjawab kehadirannya
	Pemberian Acuan	Guru menyampaikan penjelasan materi pokok pembelajaran yaitu perilaku konsumen	Peserta didik menyimak penjelasan dari guru tentang materi pokok pembelajaran
		Guru menyampaikan penjelasan tentang kompetensi dasar yaitu Analisis perilaku konsumen pada bisnis ritel	Peserta didik menyimak penjelasan dari guru tentang kompetensi dasar pembelajaran
		Guru menyampaikan penjelasan tentang indikator pencapaian kompetensi	Peserta didik menyimak penjelasan dari guru tentang indikator pencapaian kompetensi
		Guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran	Peserta didik menyimak penjelasan dari guru tentang tujuan pembelajaran
	Apersepsi	Guru menanyakan terkait materi pokok yaitu perilaku konsumen dengan kehidupan sehari-hari	Peserta didik merespon, dengan bertanya tentang materi pokok yaitu perilaku konsumen

		Guru membimbing peserta didik untuk menjawab pertanyaan peserta didik yang bertanya	Peserta didik menjawab pertanyaan temannya terkait dengan pengertian perilaku konsumen
--	--	---	--

Siklus I: Kegiatan Inti	Pemberian Rangsangan <i>(Stimulus)</i>	Guru memberikan rangsangan (stimulus) kepada peserta didik dengan menampilkan tayangan video perilaku konsumen	Peserta didik menyimak tayangan video pembelajaran perilaku konsumen dengan baik
	Identifikasi masalah <i>(Problem Statement)</i>	Guru meminta peserta didik untuk melakukan identifikasi masalah terkait tayangan video pembelajaran perilaku konsumen	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik melakukan identifikasi masalah terkait tayangan video pembelajaran perilaku konsumen . ✓ Peserta didik melakukan penyelidikan terkait tayangan video pembelajaran perilaku konsumen sehingga ada interaksi belajar untuk mengeksplorasi bahan
		Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi beberapa masalah yang relevan dengan materi perilaku konsumen , kemudian dari permasalahan tersebut dipilih salah satunya dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah)	1. Dari kegiatan pengamatan tayangan video pembelajaran alur transaksi, permasalahan yang muncul dari video pembelajaran tersebut adalah peserta mengidentifikasi masalah tentang perilaku konsumen
			2. Dari kegiatan pengamatan tayangan video perilaku konsumen , permasalahan yang muncul dari video pembelajaran tersebut adalah peserta mengidentifikasi masalah tentang faktor faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen 3. Peserta didik selanjutnya memilih permasalahan yang

			muncul selanjutnya di rumuskan dalam bentuk pertanyaan atau hipotesis, yakni pernyataan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan.
Pemberian Acuan	Guru menjelaskan Materi pokok yaitu Prilaku konsumen pada Bisnis ritel		Siswa menyimak penjelasan guru mengenai Prilaku konsumen pada Bisnis ritel
	Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk melakukan diskusi kelompok, untuk memecahkan masalah yang muncul		Peserta didik merespon instruksi guru dengan membuat kelompok- kelompok kecil untuk melakukan diskusi untuk memecahkan masalah yang muncul.
Pengumpulan Data (<i>Data Collection</i>)	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya, untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis yang telah dibuat		Peserta didik mencari dan mengumpulkan informasi (<i>collection</i>) sebanyak mungkin di media internet, literatur atau media lainnya yang mudah didapat, terkait dengan hipotesis yang di buat untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis yang telah dibuat
			Peserta didik melakukan diskusi Tanya jawab
Pengolahan Data (<i>Data Processing</i>)	Guru melakukan bimbingan pada peserta didik melakukan pengolahan data		Peserta didik melakukan pengolahan data dari informasi yang di dapat dari media internet, literatur atau media lainnya, semua informasi diolah, diklasifikasikan dengan cara tertentu
Pembuktian (<i>Verification</i>)	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan pemahaman melalui contoh yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari		Peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar tidaknya terhadap hipotesis yang telah dibuat dihubungkan dengan hasil pengolahan data.
Menarik kesimpulan (<i>Generalization</i>)	Guru melakukan bimbingan kepada peserta didik untuk menarik kesimpulan secara umum dari permasalahan yang muncul dengan memperhatikan hasil dari		Peserta didik memberikan kesimpulan berdasarkan hasil verifikasi

		verifikasi.	
Siklus I : Kegiatan Penutup	Pemberian Acuan	Guru memberikan soal evaluasi terkait materi Prilaku konsumen pada Bisnis ritel untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik terkait materi alur transaksi	Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan guru terkait materi Prilaku konsumen pada Bisnis ritel
		Guru mengecek hasil evaluasi yang dikerjakan peserta didik	
	Refleksi	Guru menginstruksikan kepada salah satu peserta didik untuk melakukan refleksi pembelajaran	Peserta didik memberikan respon terhadap instruksi guru, dan salah satu peserta didik memberikan refleksi pembelajaran
	Penutupan kegiatan pembelajaran	Guru membimbing untuk melakukan doa bersama di akhir pembelajaran	Peserta didik memberikan respon, dan salah satu peserta didik memimpin doa bersama
		Guru menyampaikan salam penutup	Peserta didik menjawab salam penutup

c. Tahap Observasi

Saat berlangsungnya pembelajaran juga dilakukan proses observasi. Observasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning* dan peningkatan keaktifan belajar siswa. Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar siswa dilihat dari hasil test yang diberikan pada akhir siklus I. Hasil observasi yang sudah dilakukan oleh observer sebagai berikut.

1) Observasi pelaksanaan Metode Pembelajaran *Discovery Learning*

Dalam observasi pelaksanaan metode pembelajaran *discovery learning* peneliti dibantu oleh dua orang observer. Observer melakukan pengamatan pembelajaran di kelas dan mengisi lembar observasi yang sudah disediakan oleh peneliti. Berikut ini

tabel hasil dari observasi pelaksanaan metode pembelajaran *discovery learning* pada siklus I.

Tabel 4.2

Persentase Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Discovery Learning*.

No	Nama Observer	Persentase
1	Observer 1	83,33%
2	Observer 2	83,33%
Rata-rata		83,33%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* belum terlaksana sepenuhnya. Hal ini dikarenakan rangsangan guru kurang pada tahap pencatatan hasil.

data yang diperoleh siswa dan untuk saling tukar informasi. Oleh sebab itu perlu dilakukan perbaikan untuk siklus selanjutnya.

2) Observasi Keaktifan Siswa

Data keaktifan siswa diperoleh dari observasi yang dilakukan oleh observer. Dalam melakukan observasi, observer menggunakan lembar observasi keaktifan siswa yang merupakan instrumen untuk mengukur keaktifan belajar siswa. Berikut ini merupakan tabel keaktifan siswa pada siklus I.

Tabel 4.3

Hasil Observasi Keaktifan Siswa pada Siklus I

No	Nama	Indikator				Jumlah Indikator
		Interest	Satisfaction	Assessment	Relevance	
1	AF	2	3	2	1	8
2	APS	4	3	3	3	13
3	APF	3	3	3	3	12
4	AAJ	3	3	3	3	12

No	Nama	Indikator				Jumlah Indikator
		Interest	Satisfaction	Assessment	Relevance	
5	AP	3	2	2	3	10
6	CP	2	3	3	2	10
7	CAM	3	3	3	3	12
8	CAA	3	3	3	2	11
9	DPS	3	3	3	3	12
10	DP	2	2	2	1	7
11	DPC	3	3	3	3	12
12	ELS	2	2	2	1	7
13	FNF	3	2	2	2	9
14	MN	3	3	2	2	10
15	MRA	2	2	3	2	9
16	MPZ	3	3	2	3	11
17	MPS	2	3	2	1	8
18	NNA	2	2	2	1	7
19	NTP	3	2	3	2	10
20	NR	3	2	3	2	10
21	NK	3	2	2	2	9
22	NRA	4	3	3	3	13
23	RM	3	3	3	3	12
24	SAZ	2	3	2	3	10
25	SR	3	2	2	3	10
26	SCO	3	3	3	3	12
27	SAN	3	3	3	3	12
28	SAA	2	2	3	1	8
29	SS	3	2	2	3	10
30	SF	3	3	3	3	12
31	SY	3	3	3	3	12
32	TYA	2	2	3	1	8
33	VR	3	2	2	3	10
34	WA	2	2	3	1	8
Jumlah Indikator						346

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah indikator yang muncul sebanyak 346 indikator, sehingga dapat dihitung persentase keaktifan belajar siswa. Persentase ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Indikator} &= \frac{\text{Jumlah Indikator yang muncul}}{(\text{Jumlah siswa}) \times (\text{jumlah indicator})} \\ &= \frac{346}{(34 \times 4)} \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa keaktifan siswa sebesar 2,54. Hal ini menunjukkan keaktifan siswa masih tergolong kategori “cukup”. Dalam hal ini keaktifan yang diamati meliputi Aspek Interest, satisfaction, assessment, dan relevance, persentase keaktifan siswa belum tercapai pada siklus I, dimana keaktifan siswa memenuhi kriteria “baik” jika indikator keaktifan siswa di atas 2,66.

3) Pengamatan terhadap kompetensi kognitif siswa

Pemberian *post-test* dilakukan di akhir siklus I, dimana *post-test* ini digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif siswa terhadap pemahaman materi alur transaksi. Bentuk soal yang digunakan yaitu soal pilihan ganda dengan jumlah 10 soal. Pelaksanaan *post-test* diikuti oleh 34 siswa. Data hasil *post-test* dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.4. Nilai Kompetensi Kognitif Siswa pada Siklus I.

Nilai Kognitif Siswa Siklus I	Nilai
Nilai Terendah	30
Nilai Tertinggi	90
Jumlah Siswa Tuntas	20
Jumlah Siswa Belum Tuntas	14
Rata-rata	67,93
Persentase Ketuntasan (%)	20:34=0,58x100% =58,82 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai kompetensi kognitif siswa pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata yaitu 67.93 dari 34 siswa yang mengikuti tes. Nilai

terendah yaitu 30 dan nilai tertinggi yaitu 90. Persentase ketuntasannya mencapai 58.82% dimana sebanyak 20 siswa masuk dalam kategori siswa tuntas atau dengan nilai diatas 75. Sedangkan sebanyak 14 siswa masuk kategori siswa tidak tuntas atau dengan nilai dibawah 75.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* belum terlaksana sepenuhnya. Hal ini dikarenakan nilai rata peserta didik setelah dilakukan post test pada akhir siklus I menunjukkan nilainya masih di bawah nilai KKM yaitu 75. Oleh sebab itu perlu dilakukan perbaikan untuk siklus selanjutnya.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan dari hasil lembar observasi, diperoleh data pelaksanaan metode pembelajaran *discovery learning* mencapai 83.33%, keaktifan belajar siswa mencapai 2,54 dan persentase ketuntasan siswa mencapai 58.82%. Pelaksanaan metode pembelajaran *discovery learning* belum terlaksana secara maksimal. Selain itu keaktifan siswa masih sangat rendah dan persentase ketuntasan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Dari hasil observasi pada siklus I dapat diuraikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

- 1) Siswa masih kurang aktif bertanya kepada guru dan siswa lain mengenai materi pelajaran yang belum dimengerti. Sehingga hanya beberapa siswa saja yang aktif bertanya.
- 2) Siswa sudah aktif diskusi dalam kelompok saat proses penemuan. Namun hanya beberapa siswa saja
- 3) Siswa masih belum terbiasa mengikuti pelajaran dengan metode *discovery learning* sehingga masih ada beberapa siswa yang bingung dan memerlukan waktu untuk beradaptasi
- 4) Hasil belajar kognitif siswa masih kurang dari indikator yang telah ditentukan. Hal ini dapat dilihat dari nilai *post test* siklus I.

Dari beberapa permasalahan yang menyebabkan pelaksanaan pembelajaran tidak maksimal, maka dilakukan refleksi dan evaluasi sehingga diperoleh solusi untuk memperbaiki kekurangan dari siklus I.

Berikut catatan-catatan yang digunakan untuk perbaikan pada siklus selanjutnya:

- 1) Guru seharusnya dapat memberikan semangat dan motivasi kepada siswa sehingga siswa akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.
- 2) Guru harus dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dan memberikan kesadaran siswa tentang pentingnya pembelajaran.
- 3) Guru mempersiapkan lebih matang dengan memastikan, mengetahui dan memahami langkah-langkah dari pelaksanaan metode *discovery learning*.

Berdasarkan refleksi pada siklus I dapat disimpulkan bahwa hasil dari siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan tindakan kelas. Oleh karena itu diperlukan beberapa perbaikan pada siklus II untuk meningkatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

4.3 Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran daring Siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 2 November 2020 SMK Pasundan 1 kota Bandung, pukul 10.00 WIB. Kompetensi dasar yang di sampaikan pada siklus II yaitu Menganalisis perilaku konsumen pada bisnis ritel. Dalam pelaksanaan siklus II ada beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan Tindakan (Planning)

Sebelum pelaksanaan tindakan kelas, peneliti mempersiapkan berbagai hal yang mendukung tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Adapun hal-hal yang perlu dipersiapkan adalah sebagai berikut :

1. Menentukan model pembelajaran untuk pelaksanaan pembelajaran daring pada siklus II, yaitu model *discovery learning*
2. Perangkat pembelajaran, meliputi:
 - i. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengimplementasikan metode pembelajaran *discovery learning*.*
 - ii. Menyiapkan materi dan membuat bahan diskusi.*

3. Instrumen Penelitian, meliputi:
 - i. Lembar observasi keaktifan siswa
 - ii. Lembar observasi pelaksanaan metode pembelajaran *discovery learning*.
 - iii. Soal Tes untuk mengukur kompetensi kognitif siswa
4. Mempersiapkan hal-hal teknis untuk pelaksanaan pembelajaran daring pada siklus II.
5. Membagikan alamat link ke peserta didik melalui WAG
6. Berikut adalah link untuk pelaksanaan pembelajaran daring kelas XI BDP1 SMK Pasundan 1 Kota Bandung
<https://us04web.zoom.us/j/72796186521?pwd=bm9RR0I4TDVZZUZSVWQzR1ZIU1F6dz09>

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pada tahap pelaksanaan ini sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan metode *discovery learning* pada mata pelajaran Administrasi transaksi. Pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* guru mempersiapkan terlebih dahulu dengan mengkondisikan peserta didik kelas XI BDP1 melalui WAG. Link untuk pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan platform zoom meeting.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan model **Discovery Learning** sebagai berikut :

Tabel 4.5
Tabel Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Kegiatan	Langkah kerja (Sintaks)	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
Siklus II: Kegiatan Pendahuluan	Pembukaan pembelajaran	Guru membuka kegiatan pembelajaran daring, dengan mengucapkan salam	Peserta didik merespon salam dari guru dengan menjawab salam
		Guru menanyakan kabar peserta didik	Peserta didik merespon pertanyaan dari guru dengan menjawab kabarnya masing-masing
		Guru membimbing untuk melakukan doa bersama	Salah satu peserta didik memimpin doa bersama
		Guru mengecek kehadiran peserta didik	Peserta didik merespon pertanyaan dari guru dengan menjawab kehadirannya
	Pemberian Acuan	Guru menyampaikan penjelasan materi pokok pembelajaran yaitu Mengidentifikasi perilaku konsumen dalam bisnis ritel	Peserta didik menyimak penjelasan dari guru tentang materi pokok pembelajaran
		Guru menyampaikan penjelasan tentang kompetensi dasar yaitu memahami Mengidentifikasi perilaku konsumen dalam bisnis ritel	Peserta didik menyimak penjelasan dari guru tentang kompetensi dasar pembelajaran
		Guru menyampaikan penjelasan tentang indicator pencapaian kompetensi	Peserta didik menyimak penjelasan dari guru tentang indicator pencapaian kompetensi
		Guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran	Peserta didik menyimak penjelasan dari guru tentang tujuan pembelajaran

	Apersepsi	Guru menanyakan terkait materi pokok yaitu Mengidentifikasi perilaku konsumen dalam bisnis ritel dengan kehidupan sehari-hari	Peserta didik merespon, dengan bertanya tentang materi pokok yaitu pengertian Mengidentifikasi perilaku konsumen dalam bisnis ritel
		Guru membimbing peserta didik untuk menjawab pertanyaan peserta didik yang bertanya	Peserta didik menjawab pertanyaan temannya terkait dengan pengertian Mengidentifikasi perilaku konsumen dalam bisnis ritel
	Pemberian Rangsangan (<i>Stimulus</i>)	Guru memberikan rangsangan (stimulus) kepada peserta didik dengan menampilkan tayangan video pembelajaran	Peserta didik menyimak tayangan video pembelajaran Mengidentifikasi perilaku konsumen dalam bisnis ritel dengan baik

Siklus II: Kegiatan Inti		SOP administrasi transaksi	
	Identifikasi masalah (Problem Statement)	<p>Guru meminta peserta didik untuk melakukan identifikasi masalah terkait tayangan video pembelajaran SOP administrasi transaksi</p>	<p>✓ Peserta didik melakukan identifikasi masalah terkait tayangan video pembelajaran Mengidentifikasi perilaku konsumen dalam bisnis ritel.</p> <p>✓ Peserta didik melakukan penyelidikan terkait tayangan video pembelajaran Mengidentifikasi perilaku konsumen dalam bisnis ritel sehingga ada interaksi belajar untuk mengeksplorasi bahan</p>
		<p>Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi beberapa masalah yang relevan dengan materi Mengidentifikasi perilaku konsumen dalam bisnis ritel, kemudian dari permasalahan tersebut dipilih salah satunya dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah)</p>	<p>1. Dari kegiatan pengamatan permasalahan yang muncul dari video pembelajaran tersebut adalah peserta Mengidentifikasi perilaku konsumen dalam bisnis ritel</p> <p>2. Dari kegiatan pengamatan tayangan video pembelajaran permasalahan yang muncul dari video pembelajaran tersebut adalah peserta mengidentifikasi masalah tentang tahapan keputusan pembelian konsumen ritel</p> <p>3. Peserta didik selanjutnya memilih permasalahan yang muncul selanjutnya di rumuskan dalam bentuk pertanyaan atau hipotesis, yakni pernyataan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan.</p>
	Pemberian Acuan	<p>Guru menjelaskan Materi pokok yaitu SOP administrasi transaksi menggunakan media Power Point</p>	<p>Siswa menyimak penjelasan guru mengenai materi SOP administrasi transaksi</p>

	Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk melakukan diskusi kelompok, untuk memecahkan masalah yang muncul	Peserta didik merespon instruksi guru dengan membuat kelompok- kelompok kecil untuk melakukan diskusi untuk memecahkan masalah yang muncul.
Pengumpulan Data (<i>Data Collection</i>)	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya, untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis yang telah dibuat	Peserta didik mencari dan mengumpulkan informasi (<i>collection</i>) sebanyak mungkin di media internet, literatur atau media lainnya yang mudah didapat, terkait dengan hipotesis yang di buat untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis yang

			telah dibuat
			Peserta didik melakukan diskusi Tanya jawab
	Pengolahan Data (<i>Data Processing</i>)	Guru melakukan bimbingan pada peserta didik melakukan pengolahan data	Peserta didik melakukan pengolahan data dari informasi yang di dapat dari media internet, literatur atau media lainnya, semua informasi diolah, diklasifikasikan dengan cara tertentu
	Pembuktian (<i>Verification</i>)	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan pemahaman melalui contoh yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari	Peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar tidaknya terhadap hipotesis yang telah dibuat dihubungkan dengan hasil pengolahan data.
	Menarik kesimpulan (<i>Generalization</i>)	Guru melakukan bimbingan kepada peserta didik untuk menarik kesimpulan secara umum dari permasalahan yang muncul dengan memperhatikan hasil dari verifikasi.	Peserta didik memberikan kesimpulan berdasarkan hasil verifikasi
Siklus II : Kegiatan Penutup	Pemberian Acuan	Guru memberikan soal evaluasi terkait materi Mengidentifikasi perilaku konsumen dalam bisnis ritel untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik terkait materi SOP administrasi transaksi	Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan guru terkait materi Mengidentifikasi perilaku konsumen dalam bisnis ritel
		Guru mengecek hasil evaluasi yang dikerjakan peserta didik	
	Refleksi	Guru menginstruksikan kepada salah satu peserta didik untuk melakukan refleksi pembelajaran	Peserta didik memberikan respon terhadap instruksi guru, dan salah satu peserta didik memberikan refleksi pembelajaran
	Penutupan kegiatan pembelajaran	Guru membimbing untuk melakukan doa bersama di akhir pembelajaran	Peserta didik memberikan respon, dan salah satu peserta didik memimpin doa bersama
Guru menyampaikan salam penutup		Peserta didik menjawab salam penutup	

c. Tahap Observasi

Saat berlangsungnya pembelajaran juga dilakukan proses observasi. Observasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning* dan peningkatan keaktifan belajar siswa. Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar siswa dilihat dari hasil test yang diberikan pada akhir siklus II. Hasil observasi yang sudah dilakukan oleh observer sebagai berikut.

1) Observasi pelaksanaan Metode Pembelajaran *Discovery Learning*

Dalam observasi pelaksanaan metode pembelajaran *discovery learning* peneliti dibantu oleh dua orang observer. Observer melakukan pengamatan pembelajaran di kelas dan mengisi lembar observasi yang sudah disediakan oleh peneliti. Berikut ini tabel hasil dari observasi pelaksanaan metode pembelajaran *discovery learning* pada siklus II.

Tabel 4.6

Persentase Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Discovery Learning*.

No	Nama Observer	Persentase
1	Observer 1	100%
2	Observer 2	100%
Rata-rata		100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* sudah dilaksanakan sepenuhnya. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan metode *discovery learning* sudah tercapai secara maksimal.

2) Observasi Keaktifan Siswa

Data keaktifan siswa diperoleh dari observasi yang dilakukan oleh observer. Dalam melakukan observasi, observer menggunakan lembar observasi keaktifan siswa yang merupakan instrumen untuk mengukur keaktifan belajar siswa. Berikut ini merupakan tabel keaktifan siswa pada siklus II.

Tabel 4.7
Hasil Observasi Keaktifan Siswa pada Siklus II

No	Nama	Indikator				Jumlah Indikator
		Interest	Satisfaction	Assessment	Relevance	
1	AF	3	4	3	4	14
2	APS	4	4	4	3	15
3	APF	4	4	3	4	15
4	AAJ	4	4	4	4	16
5	AP	4	4	4	3	15
6	CP	4	4	4	4	16
7	CAM	4	4	3	4	15
8	CAA	4	4	4	4	16
9	DPS	4	4	4	4	16
10	DP	4	4	4	4	16
11	DPC	4	4	4	4	16
12	ELS	4	4	4	4	16
13	FNF	4	4	4	4	16
14	MN	3	4	4	4	15
15	MRA	4	4	4	4	16
16	MPZ	3	4	4	4	15
17	MPS	4	4	4	4	16
18	NNA	4	4	4	4	16
19	NTP	4	4	4	3	15
20	NR	4	4	4	4	16
21	NK	4	4	4	4	16
22	NRA	4	4	4	4	16
23	RM	4	4	4	4	16
24	SAZ	4	4	4	3	15
25	SR	4	4	4	4	16
26	SCO	4	4	4	4	16
27	SAN	4	4	4	4	16
28	SAA	3	4	4	4	15
29	SS	4	4	4	4	16
30	SF	3	4	4	4	15
31	SM	4	4	4	4	16
32	TYA	3	4	4	4	15

No	Nama	Indikator				Jumlah Indikator
		Interest	Satisfaction	Assessment	Relevance	
33	VR	4	4	4	4	16
34	WA	3	4	4	4	15
Jumlah Indikator						530

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah indikator yang muncul sebanyak 530 indikator, sehingga dapat dihitung persentase keaktifan belajar siswa. Persentase ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Indikator} &= \frac{\text{Jumlah Indikator yang muncul}}{(\text{Jumlah siswa}) \times (\text{jumlah indikator})} \\ &= \frac{530}{(34 \times 4)} = 3,95 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa indikator keaktifan siswa sebesar 3,95. Hal ini menunjukkan keaktifan siswa mengalami peningkatan pada siklus II, dibandingkan pada siklus I persentase keaktifan siswa pada angka 2,54. Dalam hal ini keaktifan yang diamati meliputi Aspek Interest, satisfaction, assessment, dan relevance sebesar 3,95. Ketercapaian indikator keaktifan siswa sudah tercapai pada siklus II, dimana keaktifan siswa sudah masuk pada kriteria “Sangat Baik” yang ditunjukkan persentase keaktifan siswa pada rentang angka 3,66-4,00.

3) Pengamatan terhadap kompetensi kognitif siswa

Pemberian *post-test* dilakukan di akhir siklus II, dimana *post-test* ini digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif siswa terhadap pemahaman materi SOP administrasi transaksi. Bentuk soal yang digunakan yaitu soal pilihan ganda dengan jumlah 10 soal. Pelaksanaan *post-test* diikuti oleh 40 siswa. Data hasil *post-test* dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.8
 Nilai Kompetensi Kognitif Siswa pada Siklus II.

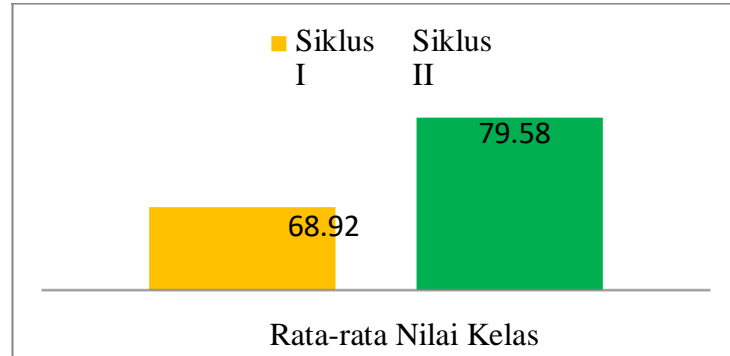
Nilai Kognitif Siswa Siklus II	Nilai
Nilai Terendah	60
Nilai Tertinggi	90
Jumlah Siswa Tuntas	29
Jumlah Siswa Belum Tuntas	5
Rata-rata	79,58
Persentase Ketuntasan (%)	$29:34=0,852 \times 100\%$ $=85,29\%$

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai kompetensi kognitif siswa pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata yaitu 79.58 dari 34 siswa yang mengikuti tes. Nilai terendah yaitu 60 dan nilai tertinggi yaitu 90. Persentase ketuntasannya mencapai 85.29% dimana sebanyak 29 siswa masuk dalam kategori siswa tuntas atau dengan nilai diatas 76. Sedangkan sebanyak 5 siswa masuk kategori siswa tidak tuntas atau dengan nilai dibawah 76.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* sudah terlaksana sepenuhnya.

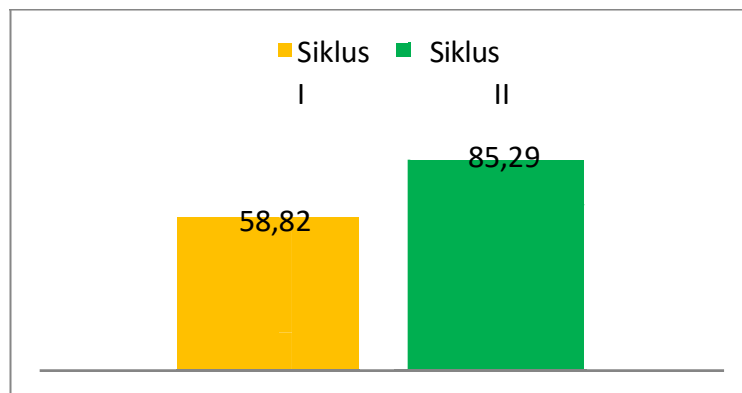


Berdasarkan tabel 6 mengenai nilai kompetensi kognitif siswa siklus II dapat digambarkan diagram sebagai berikut ini:



Gambar 1. Rata-rata Nilai Kompetensi Kognitif Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa penggunaan metode *discovery learning* dalam pembelajaran dapat meningkatkan kompetensi kognitif siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai siswa. Rata-rata nilai kelas pada siklus I yaitu 68.92. Kemudian diberikan tindakan kembali pada siklus II rata-rata nilai kelas berubah menjadi 79.58. Setelah dilakukannya siklus II terjadi peningkatan sebesar 10.66 pada nilai siswa.



Persentase Ketuntasan (%)

Gambar 2. Persentase Ketuntasan Nilai Siklus I dan Siklus II

Pada gambar di atas dapat dijelaskan bahwa persentase ketuntasan pada

siklus I sebesar 58.82%. Kemudian diberikan tindakan selama 1 pertemuan pada siklus II dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* meningkat menjadi 85.29%. Peningkatan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan dapat diindikasikan bahwa siswa dengan diterapkannya metode pembelajaran *discovery learning* dapat memahami materi pelajaran yang diberikan. Hal ini juga dapat diartikan bahwa indikator keberhasilan pada hasil belajar siswa sudah tercapai. Namun masih diperlukan tahap refleksi untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan penerapan metode pembelajaran *discovery learning*.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan dari hasil lembar observasi, diperoleh data pelaksanaan metode pembelajaran *discovery learning* mencapai 100%, keaktifan belajar siswa mencapai 3.95, dan persentase ketuntasan siswa mencapai 85.29%. Hasil keseluruhan ini menunjukkan adanya peningkatan pada keaktifan siswa dan kompetensi kognitif siswa dengan diterapkannya metode pembelajaran *discovery learning*. Pemberian tindakan pada kelas telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan sesuai dengan indikator keberhasilan. Tindakan yang dilakukan telah berhasil dalam meningkatkan keaktifan siswa dan kompetensi kognitif siswa.

5 Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini berlangsung sebanyak dua siklus. Proses pelaksanaan kedua siklus tersebut telah dibahas pada sub bab sebelumnya. Berikut hasil yang telah diperoleh selama dua siklus:

5.1 Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Discovery Learning*

Pelaksanaan metode pembelajaran *discovery learning* pada siklus I tercapai sebesar 83.33%. Kemudian dilanjutkan siklus II pelaksanaan metode pembelajaran mencapai 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode pembelajaran *discovery learning* telah terlaksana dengan maksimal pada siklus II.

5.2 Keaktifan belajar siswa

Data hasil keaktifan siswa diperoleh dari lembar observasi yang diisi oleh dua *observer* selama berlangsungnya proses pembelajaran. Pada siklus I data keaktifan siswa mencapai 2.54. Kemudian pada siklus II persentase keaktifan siswa mencapai 3.95. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa mengalami peningkatan.

5.3 Kompetensi kognitif siswa

Data nilai kompetensi kognitif siswa diperoleh dari hasil *post test*. *Post test* diberikan setelah dilakukannya tindakan atau pada setiap akhir siklus. Pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 68.92, sedangkan setelah dilakukan tindakan lagi pada siklus II, rata-rata nilai sebesar 79.58. Kemudian persentase ketuntasan pada siklus I mencapai 57.14%, sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan mencapai 85.29 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi kognitif siswa mengalami peningkatan sesuai dengan batasan indikator keberhasilan yaitu sebesar 75% siswa tuntas dengan nilai minimal 76.

4.4 Pembahasan

1. Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Discovery Learning*

Penelitian tindakan kelas merupakan cara untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran melalui suatu tindakan dengan mengkaji situasi sosial, memahami permasalahannya dan kemudian menemukan cara untuk mengatasinya yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam penelitian yang dilakukan pengamatan terhadap metode pembelajaran *discovery learning* harus dilakukan, karena metode *discovery learning* merupakan *treatment* yang diberikan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas yang digunakan untuk penelitian.

Pengamatan pelaksanaan metode pembelajaran *discovery learning* dilakukan oleh dua orang *observer*. *Observer* melakukan pengamatan sesuai

dengan lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti yang sebelumnya sudah divalidasi. Lembar observasi digunakan selama proses penelitian berlangsung sebanyak dua siklus. Pada siklus I, metode pembelajaran *discovery learning* terlaksana sebesar 83.33%, kemudian pada siklus berikutnya yaitu siklus II meningkat 16.66% sehingga menjadi 100%.

a. Siklus I

Pada siklus I terlaksananya metode pembelajaran *discovery learning* mencapai 83.33%. Hal ini menunjukkan bahwa metode *discovery learning* belum terlaksana secara maksimal. Langkah pada metode *discovery learning* yang belum terlaksana yaitu dikarenakan rangsangan guru kurang pada tahap pencatatan hasil data yang diperoleh siswa dan untuk saling tukar informasi.

Adapun tindakan yang dilakukan pada siklus II agar pelaksanaan metode *discovery learning* dapat terlaksana secara maksimal adalah sebagai berikut:

- 1) Mengatur efisiensi waktu saat pembelajaran, agar durasi waktu tiap langkah pada metode pembelajaran *discovery learning* tidak melebihi batas waktu yang sudah ditentukan dan menggunakan waktu untuk langkah lain. Sehingga langkah-langkah metode *discovery learning* dapat terlaksana semuanya tidak melebihi batas waktu yang sudah ditentukan.
- 2) Mempersiapkan guru lebih matang, dengan memastikan guru sudah memahami betul setiap langkah-langkah pada metode *discovery learning*.

b. Siklus II

Pada siklus II pelaksanaan metode *discovery learning* meningkat 16.66%, sehingga persentasenya menjadi 100%. Hal ini menunjukkan metode pembelajaran *discovery learning* sudah terlaksana secara maksimal. Rangsangan guru pada tahap pencatatan hasil data yang

diperoleh siswa dan untuk saling tukar informasi sudah dilaksanakan pada siklus II, sehingga tidak ada langkah-langkah yang terlewat. Adapun hal-hal yang dapat menyebabkan metode pembelajaran *discovery learning* dapat terlaksana secara maksimal, antara lain:

- 1) Efisiensi waktu pada pelaksanaan metode pembelajaran *discovery learning* sudah baik, sehingga langkah-langkahnya dapat terlaksana semuanya. Selain itu pada siklus II tidak terjadi proses diskusi yang melebihi waktunya seperti pada siklus I dan siswa juga sudah memahami prosedur dari metode pembelajaran *discovery learning*.
- 2) Guru lebih siap dalam melaksanakan metode pembelajaran *discovery learning*.

Faktor-faktor di atas berpengaruh terhadap keberhasilan metode pembelajaran *discovery learning*. Hal ini disebabkan faktor-faktor tersebut mempengaruhi terlaksananya semua langkah-langkah pada metode pembelajaran *discovery learning*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan pada mata pelajaran Pengelolaan bisnis ritel kelas BDP 1 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas XI BDP 1 di SMK Pasundan 1 Kota Bandung pada mata pelajaran Pengelolaan bisnis retail. Peningkatan keaktifan siswa ditunjukkan dengan meningkatnya persentase keaktifan belajar siswa. Pada siklus I persentase keaktifan siswa mencapai 2.54. Kemudian pada saat dilanjutkan pada siklus II, persentase keaktifan siswa meningkat menjadi 3.95. Hal ini menunjukkan keaktifan siswa mengalami peningkatan dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.
2. Penggunaan metode pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan kompetensi kognitif siswa kelas XI BDP 1 di SMK Pasundan 1 kota Bandung pada mata pelajaran administrasi transaksi. Peningkatan kompetensi kognitif siswa dapat dilihat pada rata-rata nilai kelas dan peningkatan persentase ketuntasan setelah diberikan *treatment*. Pada siklus I rata-rata nilai kelas mencapai 68.92 dan persentase ketuntasan mencapai 58.82%. Kemudian pada siklus II rata-rata nilai kelas mencapai 79.58 dan persentase ketuntasan mencapai 85.29%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat diberi masukan dan saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya mencoba model pembelajaran *kooperatif* lainnya dengan cara menerapkan model pembelajaran seperti *problem based learning*, *inquiry learning*, *jigsaw*, dan lain- lain untuk meningkatkan keaktifan dan kompetensi kognitif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Diemas P.P Dan Rina Harimurti. 2017. “Pengaruh Penerapan Tools Google Clasroom Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal IT-Edu* 2(1), 59-67.
- Oemar Hamalik. (2008). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Akasra.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 2005. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Suryono, Achmad Fitriadi and , Dra. Hariyatmi. M.Si (2017) *Kemampuan Tpack (Technological Pedagogical Content Knowledge) Guru IPA SMP Muhammadiyah Kelas VII Di Kota Rembang Ditinjau Dari Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tahun AJARAN 2016/2017*. Skripsi thesis
- <https://wahyutrilestari.com/tpackmateri.htm>



Lampiran-lampiran



SMK PASUNDAN 1 KOTA BANDUNG

RPP

**PENGELOLAAN
BISNIS RITEL**

Esti Fitria S.pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
05

NAMA SEKOLAH : SMK PASUNDAN 1 KOTA BANDUNG
KELAS/SEMESTER : XI / 3
MATA PELAJARAN : PENGELOLAAN BISNIS RITEL
MATERI POKOK : PRILAKU KONSUMEN
ALOKASI WAKTU : 3 JP (3X45 Menit)

A. KOMPETENSI DASAR D

- 3.5 Menganalisis perilaku konsumen dalam bisnis ritel
- 4.5 Melakukan identifikasi perilaku konsumen dalam bisnis ritel

B. INDIKATOR

- 3.5.4 Menganalisis perilaku konsumen dalam bisnis ritel
- 4.5.1 Mengidentifikasi perilaku konsumen pada salah satu toko retail
- 4.5.2 Menganalisis proses pengambilan keputusan pembelian dalam bisnis ritel

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 1. Siswa dapat Menganalisis perilaku konsumen dalam bisnis ritel dengan tepat
- 2. Siswa dapat Mengidentifikasi perilaku konsumen dalam bisnis ritel dengan tepat
- 3. Siswa dapat Menganalisis proses pengambilan keputusan pembelian dalam bisnis ritel

D. MATERI

Analisis perilaku konsumen	Link materi : https://drive.google.com/file/d/14fBOs5VHKrKEVB/P8JVnOdc8cGzsAAXPu/view?usp=sharing
Proses pengambilan keputusan	

E. PENDEKATAN, MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan	Pembelajaran Saintifik dengan pendekatan TPACK dan HOTS
Model Pembelajaran	Discovery learning.

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- 1. Sumber : Amir, M, Taufiq. 2010 *Manajemen Ritel*. Jakarta : PPM Manajemen Deseven Dasih. 2019 *Pengelolaan bisnis retail* Jakarta: Bumi Aksara
- 2. Media : PPT/ sekolahan.id, google meet, Google form whatsapp

G. KEGIATAN 2 (3 Jam Pembelajaran)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan (5menit)	<ul style="list-style-type: none">• Guru dan Peserta didik saling memberi salam dan meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin doa (sebagai implementasi nilai religius.)• Guru mengecek kehadiran Peserta didik• Peserta didik menyiapkan diri agar siap untuk belajar serta

	<p><i>memeriksa kerapihan diri</i> dan bersikap disiplin dalam setiap kegiatan pembelajaran (Integritas kemandirian)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengingatkan Peserta didik untuk selalu Menerapkan protokoler kesehatan (Covid-19) • Guru memberikan apersepsi tentang K3 dan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi bagi peserta didik.
Inti (140 menit)	<p>Data Procesing (Pengolahan data)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menayangkan video (dishare melalui wa group) dan ditampilkan pada video confrence tentang prilaku konsumen • Peserta didik mengobservasi dan menganalisis video tersebut • Guru mempersilahkan peserta didik untuk berdiskusi menyampaikan hasil pengamatanya • Peserta didik lain menanggapi dan menarik kesimpulan <p>Verification</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan arakan kepada peserta didik untuk menemukan contoh kasus pada proses pengambilan keputusan terhadap jenis barang tertentu • Peserta didik menyampaikan contoh studikases pada proses pengambilan keputusan sesuai dengan prilaku konsumen tertentu • Peserta didik dipersilahkan oleh guru untuk menentukan solusi atau jawaban atas kasus yang diberikan
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan Peserta didik melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran. • Guru dan Peserta didik membuat kesimpulan mengenai materi pembelajaran. • Guru menugaskan peserta didik untuk mengerjakan LKPD pada LMS sekolahan.id • Guru memberikan tugas kepada Peserta didik untuk membaca materi selanjutnya pada link https://tinyurl.com/y4rngkug

G. Assessment
Penilaian Sikap: Pengamatan Langsung Penilaian Pengetahuan: Tes soal menggunakan googleform yang telah dibuat oleh guru dengan link : https://forms.gle/QF7jes7EmMhEUaTj9 Penilaian Keterampilan: Portopolio

Bandung, Juli 2020
Guru Mata Pelajaran,

Esti Fitria S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
05

NAMA SEKOLAH : SMK PASUNDAN 1 KOTA BANDUNG
KELAS/SEMESTER : XI / 3
MATA PELAJARAN : PENGELOLAAN BISNIS RITEL
MATERI POKOK : PRILAKU KONSUMEN
ALOKASI WAKTU : 3 JP (3X45 Menit)

H. KOMPETENSI DASAR D

- 3.5 Menganalisis perilaku konsumen dalam bisnis ritel
- 4.5 Melakukan identifikasi perilaku konsumen dalam bisnis ritel

I. INDIKATOR

- 3.5.5 Menganalisis perilaku konsumen dalam bisnis ritel
- 4.5.3 Mengidentifikasi perilaku konsumen pada salah satu toko retail
- 4.5.4 Menganalisis proses pengambilan keputusan pembelian dalam bisnis ritel

J. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 4. Siswa dapat Menganalisis perilaku konsumen dalam bisnis ritel dengan tepat
- 5. Siswa dapat Mengidentifikasi perilaku konsumen dalam bisnis ritel dengan tepat
- 6. Siswa dapat Menganalisis proses pengambilan keputusan pembelian dalam bisnis ritel

K. MATERI

Analisis prilaku konsumen	Link materi : https://drive.google.com/file/d/14fBOs5VHKrKEVB/P8JVnOdc8cGzsAAXPu/view?usp=sharing
Proses pengambilan keputusan	

L. PENDEKATAN, MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan	Pembelajaran Saintifik dengan pendekatan TPACK dan HOTS
Model Pembelajaran	Discovery learning.

M. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- 3. Sumber : Amir, M, Taufiq. 2010 *Manajemen Ritel*. Jakarta : PPM Manajemen Deseven Dasih. 2019 *Pengelolaan bisnis retail* Jakarta: Bumi Aksara
- 4. Media : PPT/ sekolahan.id, google meet, Google form whatsapp

N. KEGIATAN 2 (3 Jam Pembelajaran)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan (5menit)	<ul style="list-style-type: none">• Guru dan Peserta didik saling memberi salam dan meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin doa (sebagai implementasi nilai religius.)• Guru mengecek kehadiran Peserta didik• Peserta didik menyiapkan diri agar siap untuk belajar serta <i>memeriksa kerapihan diri</i> dan bersikap disiplin dalam setiap kegiatan pembelajaran (Integritas kemandirian)• Guru mengingatkan Peserta didik untuk selalu Menerapkan protokoler kesehatan (Covid-19)

	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan apersepsi tentang K3 dan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi bagi peserta didik.
Inti (140 menit)	<p>Data Processing (Pengolahan data)</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menayangkan video (dishare melalui wa group) dan ditampilkan pada video confrence tentang perilaku konsumen Peserta didik mengobservasi dan menganalisis video tersebut Guru mempersilahkan peserta didik untuk berdiskusi menyampaikan hasil pengamatanya Peserta didik lain menanggapi dan menarik kesimpulan <p>Verification</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan arakan kepada peserta didik untuk menemukan contoh kasus pada proses pengambilan keputusan terhadap jenis barang tertentu Peserta didik menyampaikan contoh studikases pada proses pengambilan keputusan sesuai dengan perilaku konsumen tertentu Peserta didik dipersilahkan oleh guru untuk menentukan solusi atau jawaban atas kasus yang diberikan
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Guru dan Peserta didik melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran. Guru dan Peserta didik membuat kesimpulan mengenai materi pembelajaran. Guru menugaskan peserta didik untuk mengerjakan LKPD pada LMS sekolah.id Guru memberikan tugas kepada Peserta didik untuk membaca materi selanjutnya pada link https://tinyurl.com/y4rngkug

Opp

H. Assessment
Penilaian Sikap: Pengamatan Langsung Penilaian Pengetahuan: Tes soal menggunakan googleform yang telah dibuat oleh guru dengan link : https://forms.gle/QF7jes7EmMhEUaTj9 Penilaian Keterampilan: Portopolio

Bandung, Juli 2020
Guru Mata Pelajaran,

Esti Fitria S.Pd

**Lembar Observasi Pelaksanaan
Metode Pembelajaran Discovery Learning
Pada Mata Pelajaran Pengelolaan Bisnis Ritel**

Kelas/Semester : XI/Ganjil
Pertemuan : 1
Materi : Prilaku Konsumen
Hari/Tanggal : Kamis 22 Ontober 2020
Waktu : 30 Menit / siklus 1

Berilah Tanda (√) pada salah satu kolom Ya atau Tidak yang tersedia

NO	Aspek Pengamatan	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1	Guru Mengajukan Pertanyaan sebagai stimulus untuk Peserta Didik	✓		
2	Guru memberi anjuran kepada Peserta Didik untuk membaca dan aktivitas lain dapat mengarahkan pada persiapan pertemuan	✓		
3	Guru memeriksa Peserta Didik terhadap permasalahan yang akan dipecahkan oleh Peserta Didik melalui pertemuan	✓		
4	Guru memberikan kesempatan pada Peserta Didik untuk mengidentifikasi masalah	✓		
5	Guru memberikan kesempatan kepada Peserta Didik untuk memperoleh data yang diperoleh	✓		
6	Guru memberikan kesempatan kepada Peserta Didik untuk mengolah data	✓		
7	Guru memberikan kesempatan Kepada Peserta Didik Untuk mengolah data yang diperoleh	✓		
8	Guru mengarahkan Peserta Didik untuk mencatat hasil data yang diperolehnya		✓	

NO	Aspek Pengamatan	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
9	Guru menstimulus Peserta Didik untuk saling bertukar informasi dan hasil penemuan dapat saling melengkapi		✓	
10	Guru memimpin proses pembuktian data	✓		
11	Guru melakukan generalisasi atau penarikan kesimpulan dari penemuan yang telah dilakukan oleh Peserta Didik	✓		
12	Guru memberikan apresiasi kepada Peserta Didik karena telah melakukan pertemuan	✓		

Bandung, 22 Oktober 2020

Observer,



Eko Purnomo, S.Pd.

NO	Aspek Pengamatan	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
9	Guru menstimulus Peserta Didik untuk saling bertukar informasi dan hasil penemuan dapat saling melengkapi		✓	
10	Guru memimpin proses pembuktian data	✓		
11	Guru melakukan generalisasi atau penarikan kesimpulan dari penemuan yang telah dilakukan oleh Peserta Didik	✓		
12	Guru memberikan apresiasi kepada Peserta Didik karena telah melakukan pertemuan	✓		

Bandung, 22 Oktober 2020

Observer,



Ryan Hidayat, M.Pd.

**Lembar Observasi Pelaksanaan
Metode Pembelajaran Discovery Learning
Pada Mata Pelajaran Pengelolaan Bisnis Ritel**

Kelas/Semester : XI/Ganjil
Pertemuan : 1
Materi : Prilaku Konsumen
Hari/Tanggal : Kamis 22 Ontober 2020
Waktu : 30 Menit / siklus 1

Berilah Tanda (v) pada salah satu kolom Ya atau Tidak yang tersedia

NO	Aspek Pengamatan	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1	Guru Mengajukan Pertanyaan sebagai stimulus untuk Peserta Didik			
2	Guru memberi anjuran kepada Peserta Didik untuk membaca dan aktivitas lain dapat mengarahkan pada persiapan pertemuan			
3	Guru memeriksa Peserta Didik terhadap permasalahan yang akan dipecahkan oleh Peserta Didik melalui pertemuan			
4	Guru memberikan kesempatan pada Peserta Didik untuk mengidentifikasi masalah			
5	Guru memberikan kesempatan kepada Peserta Didik untuk memperoleh data yang diperoleh			
6	Guru memberikan kesempatan kepada Peserta Didik untuk mengolah data			
7	Guru memberikan kesempatan Kepada Peserta Didik Untuk mengolah data yang diperoleh			
8	Guru mengarahkan Peserta Didik untuk mencatat hasil data yang diperolehnya			

NO	Aspek Pengamatan	Pelaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
9	Guru menstimulus Peserta Didik untuk saling bertukar informasi dan hasil penemuan dapat saling melengkapi			
10	Guru memimpin proses pembuktian data			
11	Guru melakukan generalisasi atau penarikan kesimpulan dari penemuan yang telah dilakukan oleh Peserta Didik			
12	Guru memberikan apresiasi kepada Peserta Didik karena telah melakukan pertemuan			

Bandung, 22 Oktober 2020

Observer,

Eko Purnomo, S.Pd.

